

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran *Numbered Head Together*

###### a. Pengertian Pembelajaran *Numbered Head Together*

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pada dasarnya *Numbered Head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Tipe pembelajaran *Numbered Head Together* ini pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak peserta didik untuk menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>29</sup> Tipe pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling sharing ide-ide mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu tipe pembelajaran ini cocok digunakan untuk semua mata pelajaran dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

---

<sup>29</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 62

### **b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Numbered Head Together***

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan tipe pembelajaran *Numbered Head Together* menurut Jamal Ma'mur Asmani adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok dan setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan nomornya masing-masing
- 2) Pendidik memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya
- 4) Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
- 5) Teman yang lain memberi tanggapan, kemudian pendidik memanggil nomor yang lainnya lagi
- 6) Peserta didik diajak untuk membuat kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.

Secara lebih lanjut Trianto mengungkapkan bahwa langkah-langkah penerapan *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Jogjakarta; DIVA Press, 2011), hal. 39

<sup>31</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 63

#### 1) Fase Penomoran

Dalam fase ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5

#### 2) Fase Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pernyataan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

#### 3) Fase Berfikir Bersama

Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

#### 4) Fase Menjawab

Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif**

#### ***Tipe Numbered Head Together***

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* memiliki beberapa kelebihan:

- 1) Semua peserta didik menjadi siap semua
- 2) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh

- 3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai
- 4) Terjadinya interaksi antara peserta didik melalui diskusi bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan diantaranya:

- 1) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru
- 2) Peserta didik yang pandai cenderung lebih mendominasi sehingga menimbulkan sikap minder dan pasif dari peserta didik yang lemah
- 3) Pengelompokan peserta didik memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu khusus.

## **2. Motivasi**

### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah keinginan yang terdapat dari diri seorang (individu) yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi itu sendiri dapat tumbuh dari diri sendiri ataupun dari dorongan orang lain yang membuatnya merubah tindakannya kearah lebih baik. Kemudian motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya guna untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Kategori dari motivasi belajar dibagi menjadi dua kategori, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer kebutuhan-kebutuhan yang ditimbulkan dari keadaan internal tubuh atau kebutuhan yang diperlukan untuk membuat individu lebih baik lagi. Sedangkan kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang ditimbulkan dari luar. Kebutuhan ini bersifat dipelajari dan terdapat dorongan dari luar untuk terus belajar demi hasil belajar (prestasi).

a. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang, antara lain:

1) Pengaruh keluarga

Jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan motivasi belajar.

2) Peranan dari konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana seorang berpikir mengenai dirinya sendiri tentang tingkah laku yang mampu membuatnya termotivasi dalam melakukan sesuatu.

3) Pengakuan dan prestasi

Individu akan termotivasi untuk bekerja keras jika dirinya merasa dipedulikan oleh orang lain.

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Setiap individu selalu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, antara lain:

- 1) Memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap semua kegiatannya.
- 2) Adanya kebutuhan umpan balik atas segala pekerjaan yang dikerjakan.
- 3) Tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan.
- 4) Terus mengejar kesuksesan dan mau mengambil resiko pada suatu kegiatan.
- 5) Tidak merasa terganggu oleh kegagalan yang diperolehnya.<sup>32</sup>

#### **b. Tujuan Motivasi**

Secara umum, dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan motivasi adalah mendorong peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **c. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, fungsi motivasi dalam pembelajaran yaitu:<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> E.mulyasa, *Motivasi Diri*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155-157

<sup>33</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2013),

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 24

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
2. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan motivasi berfungsi sebagai alat pendorong, mempengaruhi prestasi, pencapaian tujuan dan pembangun sistem pembelajaran.

#### **d. Pengukuran motivasi**

pengukuran motivasi disini maksudnya adalah yang berhubungan dengan efektivitas motivasi dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Motivasi menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan ditarafkan pada objek yang tepat. Dalam kasus anak didik misalnya, ketika seorang anak menjadi tekun dalam belajar, hampir dapat dipastikan dia termotivasi sesuatu, seperti ingin menjadi pintar atau ingin menjadi juara umum dan mendapatkan hadiah. Anak didik yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Dita Hendriani dan Mirna Wahyu Agustina, *Sejarah dan dasar-dasar Psikologi*. (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2018) hal. 143

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk yaitu “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar merupakan proses dari perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dari perilakunya. Sedangkan menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya.<sup>36</sup>

Menurut Nana Syaodih hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).<sup>37</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan interelasi dengan lingkungannya.

Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemakaian atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik.

---

<sup>36</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 38-45

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2009), hal. 102

Hampir sebagian yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf A, B, C pada pendidikan tinggi.<sup>38</sup>

Definisi lain hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. menurut Keller dalam Nashar memandang hasil belajar sebagai keluaran dari berbagai masukan. Beberapa masukan tersebut menurut Keller dapat dibedakan menjadi dua kelompok, masukan pribadi (*personal input*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental input*).<sup>39</sup> Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.<sup>40</sup>

#### **b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Proses belajar merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pendidikan. Sedangkan hasil belajar merupakan alat ukur dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Tidak semua peserta didik dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu hasil belajar peserta

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 104

<sup>39</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan kemampuan Awal dalam kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 77

<sup>40</sup> *Ibid*,....., hal. 47

didik juga akan berbeda-beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya ataupun dari luar dirinya.<sup>41</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:<sup>42</sup>

### **1) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik**

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

#### **(a) Faktor Jasmaniah**

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Bila siswa selalu tidak sehat sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

#### **(b) Faktor Psikologi**

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:

1. Intelegensi atau kecerdasan
2. Bakat
3. Minat dan perhatian
4. Motivasi siswa
5. Sikap siswa

---

<sup>41</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 138

<sup>42</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 120-134

## 2) Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yang meliputi:

- (a) Faktor keluarga
- (b) Faktor sekolah
- (c) Lingkungan sekolah

## 4. Fikih

### a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Makna fikih secara *etimologi* (bahasa) adalah faham. Adapun makna fikih pada istilah ialah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang berkenaan dengan amal.<sup>43</sup> Fikih berarti ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan atas Al-Quran, hadits, Ijma', dan Qiyas. Fikih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf, yaitu hukum wajib, haram, mubah, makruh, sah, batal, berdosa, berpahala dan sebagainya.<sup>44</sup> Fikih merupakan tuntutan yang harus timbul dan sukar dielakkan dalam pelaksanaan syariah. Syariah dapat diartikan sebagai ketentuan dari Allah SWT yang tidak dapat berubah kapanpun, dimanapun (*Qath'i*). Sedangkan fikih merupakan ilmu yang membahas hukum sama dengan syariah tetapi sifatnya dapat berubah setiap saat sesuai dengan situasi (*zhanni/dugaan*), karena fikih merupakan ketentuan dari ulama', hasil ijtihad, ijma' dan qiyas sehingga sangat berpengaruh dengan keadaan yang ada. Fikih

---

<sup>43</sup> Rachmat Syafe'I, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001) hal. 13

<sup>44</sup> Abdul Mujib, dkk. *Kamus Istilah Fiqih*. (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994). Hal, 77

berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang bentuk lafadznya bisa jadi berupa muradhif (lafal yang hanya mempunyai satu makna), musytarak (satu lafadz yang menunjukkan lebih dari satu makna berbeda-beda) dan mutasyabihat (samar-samar).

Antara fikih dan syariah mempunyai hubungan yang sangat erat, karena sesungguhnya fikih tetap berpijak pada syariah. Syariah dan fikih adalah dua hal yang mengarahkan kita ke jalan yang benar. Dimana syariah bersumber dari Allah SWT, Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW dan Hadist. Sedangkan fikih bersumber dari para Ulama, ahli fiqh, hasil ijtihad, ijma' dan qiyas. Tetapi tetap merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syariat lebih umum dari makna fikih, sedangkan fikih bagian dari syariah. Semua yang menyangkut syariat itu adalah fikih dan pengamalan dari syariah itu disebut dengan fikih. Pengertian diatas diperkuat oleh pendapat Salam al-Qabbani dalam Saifudin Zuhri mengatakan bahwa pengertian fikih meliputi segala hukum syara' baik yang mudah diketahui maupun yang tidak mudah diketahui atau yang ditetapkan dengan ijtihad.<sup>45</sup>

Dalam Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran fikih mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan

---

<sup>45</sup> Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.II. hal. 11

pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>46</sup>

Mata pelajaran fikih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) diterangkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam.<sup>47</sup> Dalam hal ini proses pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah tidak terlepas dari peran lembaga Madrasah Ibtidaiyah itu sendiri.

Dari beberapa pengertian tentang fikih diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fikih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

### **b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih**

Ruang Lingkup pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :<sup>48</sup>

- 1) Fikih ibadah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

---

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: 2008), hlm. 1

<sup>47</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 130

<sup>48</sup> Nazar Bakry, *Fiqih & Ushul Fiqih*,..Hal 23

2) Fikih muamalah, yang menyangkut sholat sunnah, sholat jum'at, tata cara sholat bagi orang sakit, puasa ramadhan, amalan dibulan ramadhan.

Madrasah Ibtidaiyah mempunyai karakteristik yang khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan Ibadah Mahdhoh dan Muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

### **c. Tujuan Mata Pelajaran Fikih**

Pada hakekatnya mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan pengalaman riil pada aspek spiritual dari praktik ibadah dalam Islam yang dihadapi dengan sepenuh jiwa Secara umum, tujuan mata pelajaran fikih pada Madrasah Ibtidaiyah adalah membentuk pribadi yang cerdas dari segi intelektual maupun spiritual.

Tujuan mata pelajaran fikih pada Madrasah Ibtidaiyah secara rinci dijelaskan sebagai berikut :<sup>50</sup>

#### 1) Tujuan

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

---

<sup>49</sup> *Ibid*,... Hal.5

<sup>50</sup> Amirudin, *Ushul Fiqih*,...hal.20

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

## **5. Tinjauan Tentang Materi Puasa Ramadhan**

### **a. Pengertian Puasa**

Puasa menurut bahasa berarti menahan diri atau mencegah dari sesuatu, sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa seperti makan dan minum dimulai dari terbit fajar (subuh) sampai terbenam matahari (magrib) disertai dengan niat mengharap rida Allah Set dengan syarat dan rukun tertentu.

### **b. Rukun Puasa**

Dalam menjalankan ibadah puasa harus sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Oleh karena itu, harus diperhatikan rukun-rukunnya. Rukun puasa adalah sebagai berikut.

1. Niat

Niat puasa yaitu bersengaja untuk menjalankan puasa dengan mengharap ridha Allah Swt.

2. Menahan diri

Menahan diri dari berbagai pembatal puasa seperti makan dan minum, berhubungan suami istri mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari.

### **c. Syarat Wajib Puasa**

Syarat wajib puasa adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang diwajibkan melakukan puasa. Berikut ini adalah syarat-syarat wajib puasa antara lain sebagai berikut.

1. Sehat akal, Orang yang gila tidak wajib puasa.
2. Baligh ( dewasa), anak-anak tidak wajib puasa.
3. Kuat Berpuasa, orang yang tidak kuat berpuasa karena sakit atau tua maka tidak wajib untuk berpuasa.

### **d. Syarat Sah Puasa**

Adapun supaya puasa kita sah, maka kita harus memenuhi syarat sah puasa sebagai berikut.

1. Orang islam, selain islam puasanya tidak sah.
2. Mumayiz (dapat membedakan mana yang baik dan buruk).
3. Suci dari darah haid dan nifas.
4. Dalam waktu yang diperbolehkan berpuasa.

### **e. Sunah-Sunah Puasa**

Sunah puasa adalah segala perbuatan yang dianjurkan (disunahkan) ketika sedang berpuasa yang apabila dilaksanakan mendapatkan pahala, apabila ditinggalkan tidak berdosa. Berikut ini adalah sunah-sunah dalam ibadah puasa antara lain.

1. Menyegerakan berbuka.
2. Mengakhiri sahur.
3. Membaca doa sebelum berbuka puasa.
4. Memberi buka orang yang berpuasa.

### **f. Hal-Hal Yang Dapat Membatalkan Puasa**

1. Makan dan minum dengan sengaja.
2. Muntah dengan sengaja.
3. Mengalami haid atau nifas.
4. Berhubungan suami istri.
5. Hilang akal/gila.
6. Murtad (keluar dari agama islam).

### **g. Orang Yang Diperbolehkan Untuk Tidak Berpuasa Ramadhan.**

1. Orang sakit.

Orang sakit yang apabila dia berpuasa akan mengakibatkan sakitnya tambah parah. Wajib mengganti puasanya di hari lain di luar ramadhan dengan jumlah puasa yang ditinggalkan.

2. Wanita yang menyusui dan hamil.

Wanita yang menyusui dan hamil diperbolehkan apabila khawatir keselamatan dirinya dan janinnya. Wajib mengganti puasanya yang ditinggalkan di hari lain.

### 3. Musafir.

Orang yang berpergian sejauh jarak qasar diperbolehkan untuk tidak berpuasa.

### 4. Lansia

Orang yang sudah berusia lanjut yang tidak sanggup berpuasa ramadhan dan wajib menggantinya dengan membayar fidyah, yaitu memberi makan kepada orang miskin.

## **h. Keutamaan Orang Yang Berpuasa**

1. Puasa adalah benteng dari api neraka.
2. Orang yang berpuasa mempunyai 2 (dua) kegembiraan yaitu kegembiraan ketika berbuka puasa dan ketika bertemu dengan Rabb-nya.
3. Do'a orang yang berpuasa tidak akan tertolak.
4. Akan memberi syafaat bagi pelakunya.
5. Bau mulut orang berpuasa lebih wangi dari pada bau minyak wangi diakhirat kelak.
6. Puasa akan menghapus dosa-dosa.
7. Pahala orang berpuasa tidak terhitung banyaknya.
8. Puasa akan meningkatkan kesehatan fisik, psikis dan spritual.

## B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yang mana akan dipaparkan sebagian berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ulfa Fadilah, dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V di MI Tunggangri Kalidawir Tulungagung”.

Hasil dari penelitian tersebut dibuktikan bahwa penggunaan metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar Bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi sebesar 0,03 dan peningkatan hasil belajar sebesar 23,33%.<sup>51</sup>

Persamaan penelitian Fitri Ulfa Fadilah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Metode *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian dan mata pelajaran. Pada penelitian Fitri Ulfa Fadilah jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan jenis

---

<sup>51</sup> Fitri Ulfa Fadilah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dalam meningkatkan Motivasi Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V Di MI Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen pada mata pelajaran Fikih.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anesia Dyah Widayanti, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs Negeri Karangrejo tulungagung”.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII Mts Negeri Karangrejo Tulungagung.<sup>52</sup>

Persamaan penelitian Anesia Dyah Widayanti dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Pada penelitian Anesia Dyah Widayanti penelitian pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah pada mata pelajaran Matematika. Sedangkan penelitian ini pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Fikih.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Rohmawati, dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak

---

<sup>52</sup> Anesia Dyah Widayanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas IV di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung”.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa. hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa siklus I ke Siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 72,83 yang berada pada kriteria baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 89,17 dan berada pada kriteria sangat baik, hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 16,34.<sup>53</sup>

Persamaan penelitian Ika Rohmati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Pada penelitian Ika Rohmati jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ryalita Azizah, dengan judul “Pengaruh Metode NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Islam 1 Durenan”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap motivasi belajar

---

<sup>53</sup> Ika Rohmati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas IV di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016 dengan nilai  $t_{hitung} (2,817) > t_{tabel} (1,98932)$  pada taraf signifikan 5%.<sup>54</sup>

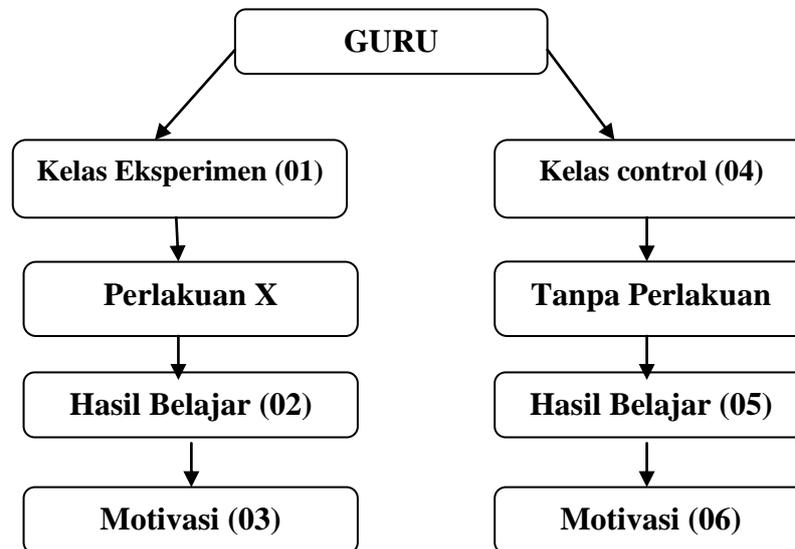
Persamaan penelitian Ryalita Azizah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Numbered Head Together*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Pada penelitian Ryalita Azizah jenjang pendidikan yang diteliti yaitu pada jenjang SMK pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini di jenjang MI pada mata pelajaran Fikih.

### C. Kerangka Konseptual

1. Judul penelitian: Pengaruh metode *Numbered Head Together* Terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung.
2. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental design*. Dalam model ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pengambilannya kelas tersebut tidak dipilih secara random. Dalam *quasi eksperimental design* yaitu *nonequivalent control group design*. Bentuk paradikmanya sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Ryalita Azizah, *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Islam Durenan Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)



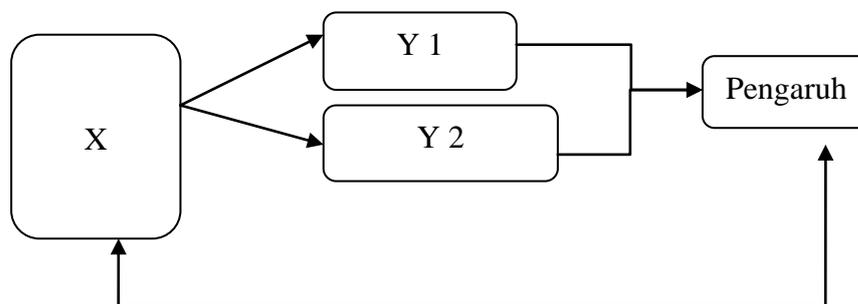
Keterangan :

- O1 & O4 = Ke dua kelas tersebut diobservasi diambil hasil nilai ulangan harian, untuk mengetahui nilai awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- O2 = Kelas eksperimen, hasil belajar peserta didik yang diberi pembelajaran *Numbered Head Together*.
- O5 = Kelas kontrol, hasil belajar peserta didik yang tidak diberi pembelajaran *Numbered Head Together*.
- O3 = Kelas eksperimen, motivasi belajar peserta didik yang diberi pembelajaran *Numbered Head Together*.
- O6 = Kelas kontrol, motivasi belajar peserta didik yang tidak diberi pembelajaran *Numbered Head Together*.

X = Perlakuan. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran *Numbered Head Together*. Sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

Desain penelitian ini dipilih satu sebagai kelas eksperimen dan satu sebagai kelas control. Selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran *Numbered Head Together* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan adalah teknik *t-test*. Yang diuji adalah antara O2 dengan O6. Kalau ada perbedaan dimana O2 lebih besar O4 maka pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar, dan bila O2 lebih kecil O4 maka pembelajaran *Numbered Head Together* negatif terhadap motivasi dan hasil belajar.

Untuk langkah penelitian pengaruh metode *Numbered Head Together* terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung seperti berikut:



Pada penelitian ini, peneliti melakukan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode *Numbered Head Together*, setelah

diterapkan metode *Numbered Head Together* peneliti memberikan *pre test* kepada peserta didik, lalu dilanjutkan dengan memberikan *post test* kepada peserta didik mengenai materi puasa ramadhan. Selanjutnya peneliti menganalisis data untuk mengetahui pengaruh metode *Numbered Head Together* terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung.